TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2165

KONSEP POTENSI DAN CIRI-CIRI ANAK BERBAKAT DALAM PENDIDIKAN SERTA LAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT

The Concept of Potential and Characteristics of Gifted Children in Education, as Well as Educational Services for Gifted Children

Bakhrudin All Habsy[1], Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo[2], Fitri Ayu Nabila[3]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; Intan.23170@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 21, 2023	Nov 25, 2023	Nov 29, 2023

Abstract

This research aims to determine interests and talents as well as characteristics, types, characteristics, factors that influence talent potential, problems of gifted children, how to develop talents, as well as special education to help children discover their potential talents. This research method uses literature study. Through the results of the literature study, it can be concluded that there are several factors that are very important in developing talent potential, namely by knowing the child's potential first, paying attention to his intelligence quotient, providing appropriate facilities by providing illustrations to the child, showing interest to the teacher in a particular field, giving appreciation and invites you to take part in competitions.

Keywords *: Potential, Talent, Talent Services, Special Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat serta ciri, jenis, karakteristik,, faktor yang mempengaruhi potensi bakat, permasalahan anak berbakat, cara mengembangkan bakat, serta pendidikan khusus guna membantu anak menemukan potensi bakat yang dimiliki. metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Melalui hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang sangat penting dalam mengembangkan potensi bakat yaitu dengan mengetahui potensi anak terlebih dahulu, memperhatikan orientasi kecerdasannya, menyediakan fasilitas yang sesuai dengan memberikan ilustari ke anak, menunjukkan minat ke guru pada bidang tertentu, memberikan apresiasi dan mengajak mengikuti ajang kompetisi

Kata Kunci : Potensi, Bakat, Layanan bakat, Pendidikan khusus

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Menurut Renzulli (2018), anak berbakat adalah mereka yang didalam dirinya terdapat interaksi yang terdiri dari tiga ciri pokok, yaitu kemampuan umum dengan tingkatannya diatas rata-rata normal, kreativitas di atas rata- rata, pengikatan diri terhadap tugas (task commitment) yang cukup tinggi (Nurjan S 2018).

Menurut Munandar (2020), bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Menurut Rath (2020), bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat menmgkatkan produktif Jika hal-hal pola pikir, perasaan dan perilaku yang beruang-ulang dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih positif dan berkualitas. Menurut Asrori (2016), bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan baik yang bersifat umum dan khusus .Menurut Conny Semiawan (2020) menjelaskan bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi potential ability yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Menurut Chaplin(2020) bakat adalah kemampuan pontesial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. (Muniarti E 2020).

Bakat adalah potensi yang melekat, yang ada pada diri seseorang secara khusus melatih untuk memperoleh pengetahuan, dan ketrampilan tertentu. Bakat adalah "kondisi atau kemampuan seseorang yang memungkinkannya memperoleh keterampilan, seperti keterampilan Bahasa, kemampuan memainkan musik atau membuat musik."

Menurut David Smith (2006), anak berbakat merupakan seorang anak didik yang mempunyai kemampuan akademik prestasi tinggi pada berbagai macam bidang baik kreativitas, intelektual, artistik, kapasitas kepemimpinan atau bidang akademik tertentu, dan yang memerlukan pelayanan dan pendampingan khusus untuk mengembangkan potensinya. Menurut Conny Semiawan (1995), Anak-anak berbakat sama seperti kemampuan bawaan atau alami manusia. Konsep bakat tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki kemampuan kreatif yang tinggi. Meskipun kecerdasan adalah ekspresi dari kecerdasan, hal ini bergantung pada Upaya mengatasi perubahan budaya dan tekhnologi di lingkungan sosial. Menurut Winebrenner dan Brulles (2008), Mengemukakan bahwa jika dalam konteks belajar dikelas, anak yang berbakat adalah individu yang memiliki kemampuan

dalam satu bidan Pelajaran atau lebih yang melewati batasan dua tahun atau lebih tingkatan atau usia yang seharusnya. (Ulfa M, Aridhona J 2022)

Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan intelektual, sedangkan kemampuan luar biasa tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pristiwanti D et al.,2022). Menurut Djaafar (2001) menyatakan bahwa pendidikan khusus yang diberikan kepada anak berbakat dititikberatkan untuk membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, ketabahan dan keuletan dalam menjalankan tugas, kepekaan dalam mengambil keputusan dan mengantisipasi resiko yang akan mereka alami, serta ketersentuhan mereka terhadap kemanusiaan atau humanistic. (Ilyas z 2019).

Secara umum bakat merupakan kualitas yang biasanya disembunyikan dari seseorang meningkat seiring waktu. Semua orang dilahirkan dengan bakat yang istimewa, namun yang sering terjadi pada kebanyakan orang tidak menyadari bakat yang dimilikinya karena kurang bimbingan, dukungan dan kesempatan yang tepat untuk menunjukinya. Dengan kemampuan diatas rata-rata yang dimiliki anak berbakat tentunya pemberian layanan Pendidikan khusus sangat dianjurkan untuk memfasilitasi sehngga dapat menggali karakter dan keahlian ayang dimiliki anak secara khusus. Secara universal anak yang satu berbeda dengan anak yang lainnya seperti dalam hal intelegensi, bakat dan kepribadian lainnya. Anak berbakat memiliki ciri-ciri yang cenderung berbeda dari anak normal pada umumnya seperti memiliki perbedaan pada intelektual-kognitif, persepsi emosi, aktivitas,motivasi dan relasi sosial. Sebagai contoh banyak sekali orangtua dan guru yang masih sama antara memperlakukan anak berbakat dengan anak pada umumnya, hal ini membuat anak-anak tidak bisa mengembangkan bakat yang ada pada dirinya karena diperlakukan sama sama dengan anak normal lainnya. Hal ini terlihat dari sisi layanan Pendidikan yang tidak sesuai pada anak berbakat dan anak normal pada umumnya.

Tanda-tanda umum pada anak yang memiliki kemampuan istimewa seringkali memiliki tahap perkembangan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak normal. Anak memiliki kemampuan yang lebih unggul dan memiliki cara belajar yang berbeda dengan

anak normal pada umumnya. Misalnya, seperti anak umur dua tahun sudah mampu membaca seperti anak umur tujuh tahun. (Ulfa M, Aridhona J 2022). Mereka mampu memikirkan hal-hal yang tidak teroikirkan oleh anak-anak normal, rasa ingin tahu yang mendalam terhadap diri dan lingkungan sekitar, dapat menyelesaikan beberapa permasalahan secara serentak, berimajinasi, memiliki pandangan yang luas serta dapat menguasai sesuatu yang baru secara cepat. (Ilyas Z 2019). Maka dari itu sangat penting bagi orangtua dan guru mendeteksi tanda-tanda adanya kemampuan istimewa yang dimiliki pada anak, agar anak-anak yang memiliki kemampuan istimewa tersebut dapat diberikan Pendidikan dan layanan yan sesuai. Keberbakatan pada anak ditentukan oleh hereditary factor dan environmental factor.Hereditary factor menyakini perkembangan individu banyak ditentukan oleh "benih" darimana ia berasal. Sedangkan environmental factor menyakini bahwa secara kodrat para anak berbakat telah memiliki pola atau system kerja otak yang hebat, akan tetapi lingkungan yang akhir menentukan sampai seberapa jauh terjadi aktualisasi perkembangan bakat seseorang.(Ulfa M, Aridhona J 2022).

Saat ini, ada cukup banyak literatur yang membahas tentang potensi keberbakatan. Beberapa studi telah penulis temukan. Studi pertama (Ulfa M, Aridhona J 2022). Studi satu ini bertujuan untuk membahas definisi konsep keberbakatan dan anak berbakat. Konsep keberbakatan ini dikaji untuk menyeleksi anak-anak mengenai bakat mereka seperti penemuan melalui perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Hasil yang diperoleh yakni Terdapat 2 proses pendekatan dalam konsep keberbakatan yaitu Pendekatan Unidimensional dan Pendekatan Multidimensional dan definisi anak berbakat menurut ahli.

Studi kedua (Muniarti E 2020). Tujuan dari studi ini yaitu untuk menjelaskan pengertian bakat dan dapat mengetahui apa ciri-ciri dari anak berbakat dalam implikasi pendidikan. Adapun hasilnya yakni Mengetahui bahwa bakat adalah kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa dari lahir dan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud atas prestasi yang dimiliki. Serta memiliki ciri-ciri kognitif dan non kognitif atau ciri aptitude dari kreatif terdiri atas orismalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri non kognitif atau ciri non aptitude yakni motivasi kepribadian, dan sikap kreatif. Hasil ini dapat dijadikan landasan guru untuk mengetahui bakat siswanya agar prestasinya dapat terwujud.

Studi ketiga (Nurjan S 2018). Terbit di jurnal Jurnal Basic Of Education Vol. 02 No.02 Januari-Juni tahun 2018. Tujuan dari studi ini yaitu menjelaskan pengertian keberbakatan siswa yang memilikin kemampuan umum atau kecerdasan diatas rata-rata, kreativitas tinggi, dan komitmen terhadap tugas, mencari bibit unggul yang kemudian diberikan suatu pendidikan khusus sehingga mereka mampu menjadi pemimpin yang diunggulkan. Mengenai hasilnya, yakni Keberbakatan (giftedness) dan keunggulan dalam kinerja mempersyaratkan dimilikinya tiga cluster ciri-ciri yang saling terkait, yaitu: kemampuan umum atau kecerdasan di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas sebagai motivasi internal yang cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas, ketiga karakteristik tersebut perlu tumbuhkembangdalam tiga lingkungan pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Studi keempat (Septina Y et al,2020) dalam jurnal Pendidikan dan Sains Vol 2 No 3 Desember 2020. Tujuan dari studi ini yaitu Membantu memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa di di berbagai minatnya,memberikan pendidkan dan pengalaman di bakat mereka Membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan bakat dan minat siswanya, membangun masa depan siswa dan siswa dapat mengenal diri sendiri. Adapun hasilnya yaitu mengetahui bakat anak adalah dengan mempelajari lebih dulu mengenai bakat. Ini penting bagi guru sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidaktepatan dalam mengambil keputusan.Bakat dan miinat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang teribat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Studi kelima (Fachrudin Y 2019). dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki seorang anak agar bisa mencapai prestasi yang luar biasa dan menjawab bagaimana program akselerasi memfasilitasi dalam mengoptimalkan potensi dan bakat anak didik. Disaat ini terdapatnya anak-anak dengan potensi yang beragam mengharuskan tindakan berbeda dalam menanganinya. Perbedaan perlakuan diperlukan untuk memastikan potensi anak dapat berkembang sesuai kemampuannya lebih optimal.penyusunan program-program layanan dalam hal ini pengembangan kurikulum sengaja disususn dan dipraktikan bagi anak berbakat. Adapun hasilnya yaitu dengan cara memodifikasi struktur dan isi materi, modifikasi waktu pembelajaran, modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga penyelenggaran program-program layanan mampu memfasilitasi potensi diri siswa baik kecerdasan, karakter maupun

keterampilan dalam hidup serta penunjangn keberlanjutan untuk masuk perguruan tinggi bagi peserta didik.

Studi keenam (Zafirah A et al,2023) dari Journal On Teacher Education Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaaman 122-133. Tujuan dari studi ini adalah Untuk menyelidiki dan mengevaluasi program dan kurikulum matematika yang dapat diterapkan di Indonesia berdasarkan berbagai pendekatan diferensiasi pada peserta didik dan model-model kurikulum matematika untuk anak berbakat. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Adapun hasilnya yaitu Menyediakan kurikulum tingkat tinggi yang efektif dan dukungan untuk kurikulum yang berfokus pada konten dan proses matematika, menggabungkan praktik akselerasi dan pengayaan, membahas jangkauan dan keragaman bakat matematika peserta didik melalui diferensiasi, dan mendorong peserta didik untuk memproses matematika dengan cara yang lebih professional.

Studi ketujuh (Ilyas, 2019). Tujuan dari studi ini adalah membahas tentang konsep dasar pendidikan khusus dan anak berbakat, penguasaan aspek-aspek teoritik dan praktek oleh para pelaksana pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran serta peserta didik dan pengukuran yang mendasarinya. Pendidikan khusus diberikan kepada anak berbakat memiliki kecerdasan serta kecepatan lebih dalam belajar. Digolongkan dalam tiga macam bentuk yaitu memperkaya, percepatan, dan pengelompokan khusus.

Studi kedelapan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui arti pendidikan.Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Adapun hasilnya yaitu membahas definisi pendidikan dalam pengertian luas dan sempit,definisi pendidikan berdasarkan ilmiah,dan definisi pendidikan berdasarkan pendekatan sistem.

Studi Kesembilan (Nursalim, et al., 2019). Tujuan dari studi in adalah untuk mengetahui karakteristik anak berbakat dan permasalahan- permasalahan anak berbakat. Adapun hasilnya yakni Terdapat 3 karakteristik anak berbakat yakni karakteristik kognitif, karakteristik berbakat menurut penelitian Ohio's State Board Of Education yaitu banyaknya anak yang mengalami bahasa, dan karakteristik afektif pada anak berbakat dan terkait dengan masalah

anak "drop out" karna tidak memperoleh layanan, anak berbakat yang tidak mendapatkan tantangan, 85% anak mengalami "underachiver", dan mereka mengalami rasa bosan, kurang bersemangat, frustasi, rasa marah, dan merasa kurang berharga.

Studi Kesepuluh (Mahfud & Sutama, 2021). Tujuan dari studi ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan kelas dan penilaian pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling kak Seto Solo. Adapun hasil dari studi ini adalah mengetahui tahapan- tahapan awal perencanaan homeschooling, mengetahui ada 2 program yaitu program reguler dan program distance learning atau mandiri dan sarana-prasarana, mengetahui kegiatan- kegiatan.

Tujuan penulis membuat artikel ini untuk memperdalam tentang konsep potensi dan ciri-ciri anak berbakat dalam pendidikan serta layanan pendidikan anak berbakat.

METODE

Studi yang membahas tentang bagaimana potensi dan ciri-ciri anak berbakat serta layanan pendidikan anak berbakat dalam pembelajaran ini dilakukan di Surabaya. Metode yang digunakan yaitu menggunakan Pendekatan Kualitatif melalui metode Studi Literatur.

Dalam memahami tentang konsep potensi dan ciri-ciri anak berbakat serta layanan pendidikan anak berbakat, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, dimana peneliti menggunakan mengumpulkan berbagai data dari sepuluh data jurnal termasuk buku diantaranya Jurnal pendidikan dan Sains, Buku Psikologi Anak Berbakat, Jurnal Repository, Jurnal Basic of Educations, Jurnal On Teacher Education, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Buku Psikologi Pendidikan, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.

Studi literatur adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Penulis memilih dan menetapkan sumber utama dan sumber pendukung (Jurnal dan Buku) sebagai sumber data penelitian. Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data. Setelah itu, penulis membahas dan memaparkan kesimpulan.

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Konsep Potensi dan Ciri-ciri Anak Berbakat serta Layanan Pendidikan anak berbakat

No.	Data Teks	Kode Data	Keteragan Kode Data
1.	Konsep pendekatan keberbakatan, dan istilah dari keberbakatan	DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022	Data Teks, Buku Karya: Ulfa Maria, Julia Aridhona, tahun 2022, dengan judul Psikologi Anak Berbakat
2.	Konsep keberbakatan menurut Renzulli dan model-model bakat	DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018	Data Teks, Artikel Karya: Syarifan Nurjan, tahun 2018, dengan judul Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa
3.	Ciri- ciri anak berbakat, Jenis jenis bakat, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi bakat	DT/, ARTIKEL KARYA/EM/2020	Data Teks, Artikel Karya Erni Muniarti, tahun 2020, dengan judul Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan
4.	Karakteristik Anak Berbakat Permasalahan-permasalahan anak berbakat	DT/,BUKU KARYA/MN,HL,MSB,MS, SIS,YWS/2019	Data Teks, Buku Karya: Mochammad Nursalim, Hermien Laksmiwati, Meita Sari Budiani, Muhammad Syafiq, Siti Ina Savira, Yohana Wuri Satwika, tahun 2019, dengan Judul Psikologi Pendidikan
5.	Cara mengembangkan bakat peserta didik	DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP /2020	Data Teks, Artikel Karya: Ina Magdalena, Yulia Septina, Rideva Az-zahra, Annisa Dwi Pratiwi, tahun 2020, dengan judul Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik
6	Layanan Pendidikan Anak Berbakat,program-program bagi anak berbakat	DT/,ARTIKEL KARYA/YF/2020	Data Teks, Artikel Karya: Yudhi Fachrudin, tahun 2020, dengan judul Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di Smart Ekselensia Indonesia
7.	Pendidikan Khusus Anak Berbakat	DT/,ARTIKEL KARYA/ZI/2019	Data Teks, Artikel Karya : Zuimar Ilyas, tahun 2019, dengan judul Pendidikan Khusus dan Anak Berbakat
8.	Perencanaan Homeschooling	DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021	Data Teks, Artikel Karya: Muhammad Nuhman Mahfud, Sutama, tahun 2021 dengan judul Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di Homeschooling Kak Seto Solo

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep pendekatan keberbakatan, dan istilah dari keberbakatan

1. Konsep Pendekatan Keberbakatan

Konsep keberbakatan berkembang dengan melalui 2 pendekatan, yakni:

a. Pedekatan Unidimensional

Skor IQ merupakan penentu seorang anak dikatakan sebagai *gifted*. Menurut Lewis M. Terman (1921) menyebutkan bahwa anak berbakat itu apabila memiliki skor IQ diatas 140, berdasarkan skala wechers.(DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022)

b. Pendekatan Multidimensional

Sebuah pendekatan yang menggunakan multi dimensi atau lebih dari satu dimensi, sehingga IQ bukanlah satu-satunya dimensi penentu keberbakatan seorang anak akan tetapi ada dimensi lain sebagai penentu bakat seorang anak. .(DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022)

2. Istilah Keberbakatan

Adapun istilah untuk memberi arti keberbakatan yakni:

a. Precosity (Kematangan)

Adalah mengembangkan kemampuan dalam musik, bahasa, atau matematika anak sejak dini.(DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022).

b. Insight

Didefinisikan dengan menemukan hal-hal baru dan cara yang tepat untuk menggabungkan informasi baru dan lama dengan cara yang kreatif. .(DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022).

c. Genius

Yaitu suatu kemampuan tertentu dalam kapasitas bidang tertentu. Seperti mengindikasikan kemampuan inteligensi atau kreativitas yang luar biasa. (DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022).

d. Creativity

Merupakan kemampuan mengekspresikan ide baru yang bermanfaat, mampu memahami dan mengembangkan hubungan baru, dan

mempertanyakan hal- hal yang tak terpikirkan. (DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022).

e. Talent

Untuk mengelompokan kemampuan (ability), bakat (aptitude) dan prestasi. (DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022).

f. Giftedness

Dengan memberikan kontribusi pada nilai- nilai tertentu dalam masyarakat, kemampuan kognitif yang superior dan kreativitas dalam mengkombinasikan dan mengatur dalam hal apapun. (DT/,BUKU KARYA/UM&JU/2022).

B. Konsep keberbakatan menurut Renzulli dan model-model bakat

1. Konsep keberbakatan menurut Renzulli

Menurut Renzulli keberbakatan menggambarkan konsep tiga cincin (three rings conception). Adapun pengertiannya yakni sebagai berikut:

a. Kemampuan di atas rata- rata (above averange ability) adalah kemampuan umum yang diungkap dari tes inteligensi ataupun kemampuan khusus yang diungkap dari tes bakat. (DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)
b. Kemampuan terhadap tugas yang tinggi adalah kemampuan mencapai suatu hal yang direncanakan, kehendak yang kuat, ketekunan dan usaha yang kuat dalam meraih prestasi yang tingi. Renzulli dalam (Feldhussen) menjelaskan bahwa komitmen terhadap tugas adalah ketekunan, dorongan tenaga dan interes kepada tugas. (DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)
c. Kreativitas yang tinggi sebagai suatu produk atau respons yang kreatif apabila ada hal baru, berguna, atau respons yang bernilai kepada suatu tugas, dan sesuatu yang *heuristik* dan tidak diatur oleh aturan yang pasti. (DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)

Berdasarkan pandangan Renzulli mengenai keberbakatan diatas, dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan anak berbakat adalah mereka yang mempunyai tiga komponen tersebut, yaitu kemampuan umum atau inteligensi di atas rata- rata, komitmen terhadap tugas yang tinggi, dan kreativitas yang tinggi.

2. Model-model bakat

a. Model yang berorientasi pada genetik atau bawaan (*Innate Or Genetic-Oriented Definitions)*, bahwa inteligensi secara genetik merupakan sesuatu yang diturunkan dan karenanya bersifat stabil sepanjang waktu. .(DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)

b. Model kognitif, yakni pemusatan pada proses berpikir, ingatan dan keterampilan terkait. Inteligensi ada tiga subteori yaitu (1) subteori yang berhubungan dengan dunia internal individu, (2) subteori yang mespesifikasi hal-hal yang berada pada rentang kontinum dari pengalaman inteligensi, (3) subteori yang berhubungan dengan dunia luar.(DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)

c. Model yang berorientasi pada prestasi (*Achievement-Oriented model)* yakni bisa dilihat dari prestasi seseorang bahwa inteligensi merupakan faktor yang penting namun bukan merupakan kondisi utama untuk mencapai suatu prestasi. Salah satu tokoh yang menggunakan pendekatan ini adalah Renzulli.(DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)

d. Model sistemik (*systemic model)* bahwa ada 5 elemen perilaku berbakat yakni: (1) kemampuan intelektual yang superior, (2) dukungan faktor non intelektif, (3) bakat khusus yang menonjol, (4) lingkungan yang menantang, (5) keberuntungan. (DT/, ARTIKEL KARYA/SN/2018)

C. Ciri- ciri anak berbakat, Jenis jenis bakat, dan Faktor- faktor yang mempengaruhi potensi bakat

1. Ciri-ciri anak berbakat

Menurut Munandar (Amin&Hanafie) ciri- ciri anak berbakat sebagai berikut:

a. Membaca pada usia lebih muda

b. Memiliki perbendaharaan yang luas

c. Rasa ingin tahu yang kuat

d. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri

e. Mempunyai minat yang luas

f. Memberi jawaban-jawaban yang baik

g. Dapat memberikan banyak gagasan
h. Menunjukan ungkapan verbal
i. Terbuka terhadap lingkungan
j. Berpikir luwes
k. Berkonsentrasi dengan jangka waktu yang panjang terutama pada tugas
l. Berpikir kritis
m. Pengamatan yang tajam
n. Mempunyai daya abstraksi dan sintesis yang tinggi
o. Suka mencoba hal-hal baru
p. Punya banyak kegemaran
q. Daya imajinasi yang kuat
r. Perilaku yang mempunyai arah dan tujuan
s. Cepat menangkap hubungan sebab akibat
t. Daya ingat kuat
u. Tidak cepat puas dengan prestasinya
v. Peka (sensitif) menggunakan firasat
w. Kebebasan dalam tindakan
x. Membaca dengan banyak dan cepat
y. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah.(DT/, ARTIKEL KARYA/EM/2020)

2. Jenis- jenis bakat

Pengklasifikasian jenis- jenis bakat meliputi:

a. Bakat intelektual umum yaitu sesorang yang mempunyai daya inteligensi yang tinggi, daya konsentrasi yang tinggi, dan mandiri dalam belajar dan bekerja serta prestasi yang menonjol.

b. Bakat akademik khusus adalah kemampuan bakat yang lebih condong kearah akademis

c. Bakat kreatif-produktif adalah kemampuan bakat seseorang yang mampu menciptakan hal-hal baru.

d. Bakat seni yaitu kemampuan bakat seseorang yang berkaitan dengan bidang seni

e. Bakat kinestetik/psikomotorik adalah kemampuan bakat seseorang yang mengarah pada kinerja

f. Bakat sosial atau kepemimpinan yaitu kemampuan bakat seseorang yang mengarah pada interaksi yang dilakukan dengan orang di sekitarnya. (DT/, ARTIKEL KARYA/EM/2020)

3. Faktor yang mempengaruhi potensi bakat

a. Faktor motivasi, bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut.

b. Faktor nilai, ini berperan penting dalam menentukan berkembangnya bakat dan minat seseorang atau tidak

c. Faktor minat, hal ini terjadi tidak berlangsung sekali dari objek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya.

d. Faktor kepribadian, mempunyai kepribadian atau personality memiliki pengertian yang sangat kompleks.(DT/, ARTIKEL KARYA/EM/2020).

4. Karakteristik Anak Berbakat dan Permasalahan-permasalahan anak berbakat

D. Karakteristik anak berbakat

1. Karakteristik-karakteristik pada anak berbakat, yaitu:
   a. Karakteristik kognitif meliputi kualitas yang luar biasa mengenai informasi, ingatan yang kuat, ketidakbiasaan perubahan minat dan keinginan, dan kemampuan menghasilkan ide-ide atau solusi yang orisinal.
   b. Karakteristik bahasa meliputi kemampuan verbal yang bagus, perkembangan sensoris yang baik, tidak kebal terhadap keretakan kekurangan antara pikiran dan badan.
   c. Karakteristik Afektif meliputi pendekatan evaluatif terhadap diri sendiri, gigih, memiliki kepekaan terhadap harapan dan perasaan orang lain, mempunyai kesadaran yang tinggi, penyesuaian antara perbedaan perasaan, perkembangan awal dalam *focus of control*, memiliki kepuasan dalam dan identitas emosional yang tidak biasa, memiliki harapan yang tinggi, perkembangan moral yang tiggi, kemajuan kognitif dan kapasitas afektif, konseptualisasi dan pemecahan masalah
   (DT/,BUKU KARYA/MN,HL,MSB,MS,SIS,YWS/2019)

2. Permasalahan-permasalahan anak berbakat

Hasil penelitian masalah anak berbakat dari *Ohio's State Board Of Education* menunjukan bahwa :

a. Anak berbakat yang mengalami "drop out" karna tidak memperoleh layanan akademik pembelajaran yang baik.

b. Anak berbakat yang tidak mendapatkan tantangan atau stimulasi tantangan. Hal ini membuat potensinya kurang siap menerima tantangan dan tugas-tugas sekolah yang lebih tinggi.

c. 85% anak berbakat mengalami "underachiver" karna mereka tidak memperoleh layanan yang diharapkan

d. Mereka sering merasa bosan dan kurang bersemangat, frustasi, rasa marah, dan merasa kurang berharga.

Selain itu, anak berbakat juga menalami permasalahan sebagai berikut :

a. Meragukan (skeptis) terhadap diri sendiri maupun orang lain
b. Kemampuan berpikir kritis dapat mengarah kearah sikap
c. Pemberian label/sebutan pada anak berbakat bahwa dirinya berbakat menimbulkan banyak harapan terhadap dirinya yang bisa menimbulkan beban mental dan frustasi.
d. Resiko tekanan yang menyertai potensi inteligensi tinggi yang berpotensi menjadikan anak bersikap defensif
e. Kemampuan kreatif terhadap hal-hal baru bisa menyebabkan anak tidak menyukai atau bosan terhadap tauagas rutin
f. Kepekaan yang tinggi, membuat anak mudah tersinggung
g. Perilaku yang ulet dan terarah pada tujuan, dapat terjadi keinginan untuk memaksakan dan mempertahankan pendapatnya
h. Semangat dan kesiagaan mental serta inisiatif yang tinggi, dapat mengakibatkan anak kurang sabar dan tenggang rasa jika ada kegiatan tanpa kemajuan
i. Kemampuan minat yang beraneka ragam, mereka membutuhkan dukungan untuk menjajaki minatnya
j. Mandiri untuk belajar dan bekerja serta kebutuhan akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik-konflik tidak bisa menyesuaikan diri
k. Merasa ditolak dan kurang dimengerti oleh lingkungan
l. Sikap acuh tak acuh dan malas, ini timbul karna pengajaran yang dilakukan disekolah kurang menantang baginya.(DT/,BUKU KARYA/MN,HL,MSB,MS, SIS,YWS/2019).

E. Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik

Cara mengembangkan bakat seorang anak yaitu :

1. Kenali bakat dasar anak

   Dengan mengenali potensi bawaan pada anak maka untuk mengembangkan bakat anak akan berjalan efektif . (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

2. Perhatikan orientasi kecerdasannya

   Terdapat jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak yakni, kecerdasan bahasa, visual spasial, logika matematika, kinestetik, intrapersonal, naturalis dan juga kecerdasan ekstensial. Jadi, dengan mengamati orientasi kecerdasannya merupakan salah satu cara mengembangkan bakat pada anak. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

3. Berikan fasilitas yang sesuai

   Dengan memberikan ilustrasi langkah ini merupakan langkah yang masuk paling mudah yaitu memberikan fasilitas sesuai minat dan bakatnya. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

4. Tunjukan minat guru pada bidang tertentu

   Dalam mengembangkan bakat anak, guru sebaiknya mendukungnya dengan menunjukan ketertarikan pada suatu bidang atau imbangi dan dukung anak supaya makin bersemangat. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

5. Ajak mengunjungi tempat- tempat yang terkait

   Membawanya berkunjung ke berbagai tempat yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Misal ia suka olahraga maka perlu diajak ke tempat olahraga tertentu atau fasilitas oolahraga yang menarik. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

6. Berikan apresiasi dan tanggapan

   Untuk mengembangkan bakat siswa, berikanlah apresiasi terhadap kegiatannya dan tanggapan baik dari orang sekitarnya. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

7. Jangan berhenti berusaha

   Ada sebagian anak yang sudah terlihat bakatnya tetapi kurang minat atau bahkan berubah pada minatnya tersebut. Mungkin terlalu kelelahan akan tugas dan kegiatannya, anak memang mempunyai sisi adaptif dan mudah meniru orang lain. Lakukan komunikasi dan negoisasi dengan siswa. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

8. Ajak mengikuti kompetisi

   Ketika sudah mengetahui bakat yang dimiliki pada anak, selaku guru/orangtua harus mengarahkan kemampuan siswanya untuk mengikuti kegiatan yang dapat mengasuh kemampuannya. Agar semakin yakin menunjukan yang terbaik dari bakat yang dimilikinya. (DT/, ARTIKEL KARYA/IM,YS,RA,ADP/2020).

F. Layanan Pendidikan Anak Berbakat

1. Program Akselerasi

Akselerasi sebagai salah satu layanan pendidikan bagi anak cerdas dan berbakat, dengan diselenggarakan model dengan fasilitasi pendidikan dalam kelompok khusus (*special grouping/ segregation*) dengan sistem gabungan (*combination*).

Akselerasi diartikan proses mempercepat atau program percepatan belajar. Program akselerasi telah diselenggarakan sejak tahun 2000 yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada Rakernas Depdiknas menjadi program pendidikan nasional. Konsep pendidikan yang perlu dikembangkan bagi anak berbakat yakni sudah dimulai pada tahapan pra pendidikan, yakni mekanisme dan tahapan-tahapan yang perlu ditempuh untuk mencari, menseleksi, dan menetapkan ana-anak yang dipastikan memiliki potensi tingkat kecerdasan dan kemampuan sesuai kriteria yang diinginkan. Selanjutnya, tahapan proses pendidikan berlangsung, yakni dengan penyusunan program-program layanan yang akan diselenggarakan untuk selanjutnya program tersebut dipraktikkan dalam suasana pembinaan dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Tahapan selanjutnya, pasca pendidikan, yakni layanan pendidikan yang disediakan dalam pendampingan dalam pennetuan jurusan serta pemilihan perguruan tinggi tempat studinya.

Penyusunan program-program layanan dalam hal ini pengembangan kurikulum yang sengaja disusun dan dipraktikkan bagi anak berbakat. Kurikulum berdiferensasi dalam program percepatan belajar dilakukan dengan memodifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal. (DT/,ARTIKEL KARYA/YF/2020)

Yaitu dengan menggunakan perubahan dengan cara :

a. Memodifikasi struktur dan isi materi

dengan penetapan tujuh maat pelajaran khas dengan kompetensi kelulusan dan kelulusan khusus,penyelenggaraan kegiatan pengembagan diri dengan pengembagan karir, kelompok kesenian dan olahraga, kepemimpinan (pramuka),kelompok ilmiah remaja,OSIS, dan boot camp, pendidikan kecakapan hidup serta pembinaan karakter siswa. (DT/,ARTIKEL KARYA/YF/2020)

b. Modifikasi waktu pembelajaran

Ciri khas program akselerasi adanya penyingkatan waktu tempuh pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak genius dalam menyelesaikan setiap jenjang pendidikan yang relatif lebih pendek dengan hasil belajar yang tinggi. (DT/,ARTIKEL KARYA/YF/2020)

c. Modifikasi kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya diserahkan kepada terwujudnya proses belajra tuntas (*mastery-learning*). Dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Active learning*. Dengan prinsip akselerasi tidak hanya isi materi saja. Dimana proses pembelajaran dilakukan dengan aktif dan interaktif.Siswa dilibatkan dalam pembelajaran, diskusi kelompok, permainan-permainan dan beragam model lainya. Yang jelas, siswa dimotivasi untuk belajar aktif 60%-70% sisanya guru hanya mengamati, menilai dan menambahkan.(DT/,ARTIKEL KARYA/YF/2020)

2. Pendidikan Khusus

Pendidikan yang diberikan kepada individu yang berbakat menghendaki pendekatan khusus, yang berarti memiliki perbedaan dengan pendidikan yang diberikan kepada individu yang biasa. Djaafar(2001:6) menyatakan bahwa pendidikan khusus dititikberatkan untuk membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan kreatifitas, ketabahan, dan keuletan dalam menjalankan tugas, kepekaan dalam mengambil keputusan dan engantisipasi resiko yang akan mereka alami, serta ketersentuhan mereka terhadap kemanusiaan.

Pendidikan khusus diberikan kepada anak berbakat memiliki kecerdasan dan kecepatan lebih dalam belajar, dapat digolongkan ke dalam tiga macam bentuk yaitu :

a. Memperkaya, yaitu pembinaan bakat dengan penyediaan kesempatan dan pemberian fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman
b. Percepatan, yaitu cara pembinaan anak berbakat dengan memperbolehkannya naik kelas secara meloncat, atau menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat.
c. Pengelompokan khusus, hal ini dapat dilakukan secara penuh dan sebagian.

(DT/,ARTIKEL KARYA/ZI/2019

3. Perencanaan Homeschooling

Saat ini salah satu fokus dari Homeschooling yaitu menyediakan sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik yang memadai dan berkualitas. Dengan berfokusnya Homeschooling pada pengembangan minat dan bakat, menjadi keunggulan tersendiri untuk terus dikembangkan dan semakin matang. Homeschooling menjadi bahan yang menarik untuk diperbincangkan jika dikaitkan dengan minat dan bakat mengingat inti dari Homeschooling sendiri yaitu ingin mempercepat pengembangan minat dan bakat siswa.

a. Tahapan awal perencanaan minat dan bakat di homeschooling :
    1) Dimulai dari mendaftar ke homeschooling. Anak dianjurkan datang bersama dengan orang tua. Kemudian mengambil formulir untuk memilih kelas berapa dilanjutkan dengan memilih program reguler atau distance learningDT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021
    2) Setelah itu membuat kesepakatan apa yang ingin dipelajari, apa yang ingin ditingkatkan dari anaknya dan life skill apa yang mau ditingkatkan.(DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021)
    3) Latar belakang anak digali oleh konselor, meliputi latar belakang keluarga, pendidikan dan lebih jauh sampai pada permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut atau latar belakang permasalahan hidup. Dari penggalian informasi itu akan memunculkan hasil konseling. Hasil konseling ini akan menjadi acuan untuk menentukan dan merancang program yang baik untuk anak tersebut. Informasi mengenai anak

tersebut bisa digali dari orang tuanya, kakaknya dan saudaranya.(DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021).

4) Setelah latar belakang dilacak atau dideteksi oleh konselor, calon homeschooler kemudian mengikuti tes lanjutan berupa Tes Potensi Akademik atau Tes Pembekalan Akademik. Tes ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan anak secara akademik. Tes semacam ini untuk mengukur grade-nya. Dalam tes tersebut akan didapatkan hasil, calon homeschooler akan ditempatkan di kurikulum reguler atau kelas komunitas atau ikut kurikulum modifikasi.(DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021).

5) Hasil konseling juga dikembalikan lagi ke orang tua. Dari hasil konseling, lembaga memutuskan anak akan ditempa dengan kurikulum regular atau modifikasi. Orang tua perlu berlapang dada menerima hasil keputusan ini karena jika anak seharusnya ikut kurikulum modifikasi tetapi malah dipaksakan untuk ikut komunitas maka hal semacam ini malah akan memperparah kondisi calon homeschooler. Keputusan psikolog sudah dipertimbangkan matang-matang termasuk sudah menghubungi sekolah si calon homeschooler terlebih dahulu dan mendalami latar belakangnya. (DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021).

b. Program Homeschooling

1) Program reguler bisa juga disebut dengan program komunitas. Program reguler itu isinya 5 sampai dengan 10 anak. Untuk kelasnya dilaksanakan secara offline di sekolah.(DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021).

2) Program distance learning atau mandiri adalah program sekolah daring atau jarak jauh. Jadi siswa melakukan pembelajaran mandiri dari rumah dan dipantau oleh tutornya, yang biasanya dilakukan melalui video call dan skype.(DT/,ARTIKEL KARYA/ MNM,S/2021).

KESIMPULAN

Melalui studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa anak berbakat merupakan seorang anak didik yang mempunyai kemampuan akademik prestasi tinggi pada berbagai macam bidang baik kreatifitas, intelektual, artistik, kapasitas kepemimpinan atau bidang akademik tertentu, dan yang memerlukan pelayanan dan pendampingan khusus untuk mengembangkan potensinya. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Dua pendekatan dalam melihat keberbakatan, yaitu yang bersifat unidimensional dan bersifat multidimensional, yaitu dimensi inteligensi dan berbagai dimemsi lainnya. Dan Model-model keberbakatan yaitu (a) model yang berorientasi pada genetik atau bawaan, (b) model kognitif, (c) yang berorientasi pada prestasi, dan (d) model sistemik. Pendidikan khusus diberikan kepada anak berbakat memiliki kecerdasan serta kecepatan lebih dalam belajar. Digolongkan dalam tiga macam bentuk yaitu memperkaya, percepatan, dan pengelompokan khusus. Pengelolaan homeschooling yang sarat dengan muatan eksistensi individu, penyelenggaraan homeschooling harus memiliki standarisasi memadai dalam identifikasi bakat, minat dan potensi siswa. Berkaitan dengan orangtua, peran mereka yang cukup mendapat perhatian besar dari lembaga homeschooling perlu diimbangi dengan edukasi mengenai penghargaan terhadap potensi, bakat dan minat anak itu sendiri, sehingga intervensi mereka tidak membawa dampak negatif terhadap anak. Peran guru dalam menumbuh bakat minat siswa suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran siswa harus mampu menunjukkan bakat minat yang dimilikinya. Guru sebagai penyalur pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, alangkah baiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Fachrudin, Y. (2019). Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakatdi SMART Ekselensia Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 1(1)*, 23-37.

Ilyas, Z. (2019). Pendidikan Khusus dan Anak Berbakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman 8(1)*.

Magdalena, I., Septina, Y., & & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan Bakat Peserta Didik. *BINTANG Jurnal Pendidikan dan Sains 2(3)*, 278-287.

Mahfud, M. N., & Sutama, S. (2021). Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di Homeschooling Kak Seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 9(2)*, 113-124.

Muniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan. *Jurnal Repository UKI Jakarta*.

Nurjan, S. (2018). Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa. *AL-ASASIYYA Jurnal Of Basic Of Education 2(2)*.

Nursalim, M., Laksmiwati, H., Syafiq, M., Budiani, M. S., Savira, S. I., Khairunisa, R. N., & Satwika, Y. (2019). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6)* , 7911-7915.

Ulfa, M., & Aridhona, J. (2022). *Psikologi Anak Berbakat.* Syiah Kuala University Press.

Zafirah, A., Neviyarni, N., Fauzan, A., & Yerizon, Y. (2023). Analisis Karakteristik Program Pengayaan dan Akselerasi untuk Peserta Didik Berbakat dan Bertalenta pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal On Teacher Education, 4(3)*, 122-133.